

Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022

Ahmad Mujaddid ¹

¹ Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

E-mail: ahmadmujaddid25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai: 1) penggunaan metode dialog (*muhawaroh*) dalam kemampuan berbicara bahasa Arab di SMK Negeri 7 Mataram, 2) kelebihan dan kelemahan dari metode dialog (*muhawaroh*) dalam kemampuan berbicara bahasa Arab di SMK Negeri 7 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan teori Jhon Creswell. Hasil penelitian yang diperoleh ialah Pembelajaran dengan metode dialog *muhawaroh* menjadi lebih efektif Karena siswa terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat dalam belajar yang disampaikan sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab selama ini mencoba untuk meningkatkan penguasaan dialog dalam bahasa Arab dalam proses pembelajarannya, guru selalu mengulang yang diajarkan dari materi serta metode yang digunakan oleh guru adalah dengan berdialog dengan siswanya pada materi hiwar sehingga penguasaan dialog bahasa Arab yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini secara keseluruhan dapat tercapai supaya dapat siswa mahir dalam berbicara bahasa Arab. kelebihan siswa dalam keterampilan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dan siswi dengan begitu antusias dalam menggunakan metode dialog, siswa terasa gembira bersemangat dan memiliki minat belajar yang besar di sekolah dengan dan mempraktikkan berbicara di dalam kelasnya, Setelah dengan metode ini siswa dapat mempraktikkan kedepan percakapan tersebut dan siswa tidak merasa gugup lagi dan tidak malu ketika disuruh oleh guru untuk berbicara kemudian siswa terasa gembira, bersemangat dan memiliki minat belajar. Adapun kekurangan siswa dalam melakukan pembelajaran *kalam* pada kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja, siswa kelihatan tidak semangat, banyak yang malu sehingga siswa gugup untuk berbicara, dan siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari materi bahasa Arab dengan metode dialog *muhawaroh* alasannya mereka takut salah dalam berbicara dengan bahasa Arab.

Kata kunci: Metode Dialog (*Muhawaroh*), Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

Abstract

This study discusses: 1) the use of the dialogue method (muhawaroh) in speaking Arabic at SMK Negeri 7 Mataram, 2) the advantages and disadvantages of the dialogue method (muhawaroh) in speaking Arabic at SMK Negeri 7 Mataram. This study uses descriptive qualitative research with data collection methods by interview, observation, and

documentation. After the data was collected, data analysis was carried out using John Creswell's theory. The results obtained are that learning with the muhawaroh dialogue method becomes more effective. Because students look more active and interactive and enthusiastic in learning what is conveyed so that Arabic language teachers have been trying to improve the mastery of dialogue in Arabic in the learning process, the teacher always repeats what has been taught. taught from the material and the method used by the teacher is to dialogue with students on hiwar material so that the expected mastery of Arabic dialogue in the overall learning process can be achieved so that students are proficient in speaking Arabic. the advantages of students in speaking skills when the learning process takes place students and students are so enthusiastic in using the dialogue method, students are enthusiastic and have a great interest in learning at school by and practicing conversation in class, after this method students can practice the conversation ahead and students do not feel interested again and not embarrassed when felt happy by the teacher to talk then students, excited and have learning. The lack of students in doing kalam in Arabic teaching and learning activities shows that student activities in the learning process are still passive, namely learning only as recipients, students look unmotivated, many are embarrassed that students are open to speaking, and students look less interested in learning language material. Arabs with the muhawaroh dialogue method teach them to be afraid of being wrong in speaking Arabic.

Keywords: Dialogue Method (Muhawaroh), Speaking Skills, Arabic

Article History

Received: 08 Desember 2021

Revised: 17 Desember 2021

Accepted: 1 Januari 2022



Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang digunakan disebagian dunia. Dalam perkembangannya ternyata tidak hanyadipelajari oleh bangsa Arab,Melainkan bangsa-bangsa yang lain juga ikut serta mempelajari bahkan memakainya (Mutmainnah, 2014). Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur bahasa Arab, Melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrument untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerapberbagai

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan.

Metode muhawaroh adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara di dalam maupun diluar kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Metode ini secara intensif selalu berhasil mengembangkan pemahaman bahasa, metode dialog (muhawaroh) tersebut mulai menarik perhatian dan dipraktikkan dalam kelasnya (Wahyuni, 2010).

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Maharah AL-kalam merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Karena berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Pembelajaran bahasa Arab di SMK Negeri 7 Mataram belum mampu berbicara bahasa Arab dengan baik, karena siswa jarang praktik berbicara sehingga peserta didik kurang mampu berdialog bahasa Arab, peserta didik juga tidak pernah berbicara dengan temannya di dalam maupun di luar sekolah. Melalui pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di SMK Negeri 7 Mataram masih saja belum maksimal apalagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Kesulitan yang dimiliki peserta didik dalam mempraktikkan berbicara bahasa Arab tentu memiliki banyak alasan, tapi alasan yang sering di jumpai karena mereka tidak memiliki cukup kosakata untuk berbicara dan pelajaran yang membosankan karena suasana kelas yang kurang kondusif serta siswa kurang aktif melaksanakan praktik berbicara yang dilakukan dengan terus menerus sehingga mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal itu menjadi tugas tersendiri bagi guru supaya mempunyai cara untuk melahirkan kemauan peserta didik meningkatkan kosakata, sebagai modal untuk melatih berbicara dan menciptakan suasana kondusif dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga

pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu guru mencoba untuk menggunakan metode dialog (muhawaroh) untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara Bahasa arab, setelah menggunakan metode tersebut para siswa terlihat kemampuan berbicaranya meningkat dan keinginannya untuk belajar Bahasa arab semakin meningkat juga, mereka senang berbicara Bahasa arab dengan metode ini dan terlihat proses pembelajaran Bahasa arab menjadi lebih maksimal dengan adanya metode dialog tersebut, Oleh karena itu Peneliti mencoba untuk meneliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode dialog (muhawaroh) dalam pembelajaran Bahasa arab keterampilan berbicara di SMK Negeri 7 Mataram.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada: 1) Bagaimana penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam kemampuan berbicara bahasa Arab di SMK Negeri 7 Mataram? dan 2) Bagaimana kelebihan dan kelemahan dari metode dialog (muhawaroh) dalam kemampuan berbicara bahasa Arab di SMK Negeri 7 Mataram?

METODE

Penelitian yang akan digunakan untuk meneliti mengenai penggunaan metode muhawaroh dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kelas X SMK Negeri 7 Mataram adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 7 Mataram yang memang disana ada mata pelajaran program bahasa asing untuk mata pelajaran bahasa arab. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif. Menurut *Jhon Creswell* dengan langkah-langkah menganalisis data terdiri dari 6 tahapan, antara lain: 1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis mulai data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu menyetik data, menyusun dan menggolongkan pada jenis-jenisnya; 2) membaca keseluruhan data, pada tahap ini peneliti membaca ulang data yang telah diketik dan disusun menurut jenisnya lalu mencari data-data khusus atau gagasan umum dari data tersebut; 3) menganalisis lebih detail dengan

mengcoding data yaitu pada tahap ini peneliti memberi label pada data-data yang sejenis; 4) mendeskripsikan orang, kategori, setting dan tema-tema yang akan dibahas. Pada tahap ini peneliti memberi informasi tentang data yang dihasilkan secara detail; 5) menyajikan kembali dalam bentuk narasi; 6) menginterpretasi data, dalam penelitian ini peneliti akan memberikan informasi terkait hasil penelitiannya apakah penelitian ini mendukung, menambah atau menyangkal penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan metode dialog (*muhawaroh*) dalam keterampilan berbicara bahasa Arab kelas X SMK Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022

Proses belajar mengajar peserta didik dilakukan dikelas X SMKN 7 Mataram, Proses pembelajaran disana berlangsung dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa masalah dimana peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung (Zain & Djamarah 2010).

Guru mata pelajaran bahasa Arab selama ini mencoba untuk meningkatkan penguasaan dialog *muhawaroh* dalam bahasa Arab, untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Arab dalam proses pembelajarannya, guru selalu mengulang yang di ajarkan dari materi serta metode yang digunakan oleh guru adalah dengan berdialog dengan siswanya pada materi hiwar tersebut, sehingga penguasaan dialog bahasa Arab yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini secara keseluruhan dapat tercapai supaya dapat siswa dan siswi mahir dalam berbicara. Model dialog *muhawaroh* merupakan latihan meniru dan menghapalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesepakatan, melalui latihan ini pelajar diharapkan dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat yang memiliki kepersiapan dan kebiasaan komunikasi orang-orang Arab dialog tersebut disesuaikan dengan tingkat kemahiran pelajar (Abdullah, 2014).

Dalam penggunaan metode dialog selama ini guru bahasa Arab meningkatkan keterampilan berbicara dengan mengulang-ulang, ketika pembelajaran berlangsung terus aja diulang-ulang dan itu juga sebagai salah satu strateginya, terus kalau pertemuan selanjutnya juga sebelum melanjutkan materi baru juga mengulang-ulang yang sebelumnya (Wijaya, 2017), Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari

serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari. Guru terlebih dahulu bertanya seperti itu agar siswa bisa lebih memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang akan dipelajari yaitu *kalam*, proses Tanya jawab disini berlangsung sekitar 10 menit. Setelah Tanya jawab selesai guru mulai menjelaskan materi yang ditanyakan kepada siswanya.

Peneliti juga berpendapat bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru bahasa Arab dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode dialog adalah sebagai berikut:

- a. Tamhid, dilakukan sebelum mengawali pelajaran, misalnya guru menyampaikan ucapan salam, atau menyampaikan beberapa pertanyaan.
- b. Guru membacakan materi mata pelajaran, murid mendengarkan, dan buku tertutup.
- c. Murid mendengarkan bacaan guru, dan buku tertutup dan gambar yang terdapat pada buku.
- d. Guru membacakan kembali dengan bacaan yang baik, sementara siswa mendengarkan sambil melihat buku.
- e. Murid mendengarkan bacaan guru, lalu meniru dan mengulangnya, secara kelompok, sambil melihat buku.
- f. Murid mendengarkan bacaan guru, lalu meniru dan mengulangnya, secara bersama-sama, sambil melihat buku.
- g. Guru menyuruh seorang atau dua orang siswa mendengarkan, lalu meniru dan mengulangnya apa yang dibicarakan guru, di lakukan melihat buku.
- h. Mendemonstrasikan hiwar. Guru menyuruh beberapa orang siswa secara bergiliran untuk mendemonstrasikan *hiwar* di depan kelas, dengan diberi peran masing-masing.

2. Kelebihan dan kelemahan metode dialog (*muhawaroh*) dalam keterampilan berbicara bahasa Arab kelas X SMK Negeri 7 Mataram Tahun pelajaran 2021/2022

Adapun kelebihan menggunakan metode dialog dalam pembelajaran keterampilan berbicara sesuai dengan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yaitu guru berbicara

bahasa Arab yang berkaitan dengan percakapan kemudian guru membacakan satu persatu supaya lebih mudah bagi siswa untuk berbicara, adanya praktik berbicara bahasa Arab, ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti dapat mengamati siswa dan siswi sangat antusias dalam menggunakan metode dialog, siswa dan siswi terasa gembira, bersemangat dan memiliki minat belajar yang besar di sekolah dengan selalu berdialog bahasa Arab supaya lebih mudah untuk mempraktikkan percakapan (Mustika, 2017). Dalam hal ini Nana sudjana mengemukakan kelebihan dari metode dialog *muhawaroh* bahwa mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat sehingga dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah di kuasai dan dipahami oleh siswa (Sudjana, 2010).

Kelebihan menggunakan metode dialog adalah guru dapat memaksimalkan waktu dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan percakapan kemudian guru mudah untuk mengajak siswa berbicara, adanya praktik berbicara dengan dialog terus menerus dengan metode ini memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan secara efektif dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Setelah dengan metode ini siswa dapat mempraktikkan kedepan percakapan tersebut dan siswa tidak merasa lagi gugup dan tidak malu ketika disuruh oleh guru untuk berbicara. Sehingga proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati siswa dengan begitu antusias dalam menggunakan metode dialog, siswa terasa gembira, bersemangat dan memiliki minat belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode dialog *muhawaroh* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa dan siswi ini juga mengalami kekurangan/kelemahan yang terangkum dalam hasil observasi yaitu kekurangan yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras dan tegas, sehingga siswa masih nakal tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik (Abdullah, 2014).

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Athiyah bahwa kelemahan dari metode dialog *muhawaroh* adalah menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk aktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru (Zain & Djamarah, 2010). Peneliti menemukan kelemahan metode dialog pembelajaran bahasa asing memang membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup lama, dengan keterbatasan pemahaman

siswa terkait materi yang akan disampaikan, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat guru juga menimbangakan metode dialog yang digunakan. Masih ada kondisi siswa yang kesulitan berbicara dengan bahasa Arab yang mengakibatkan kurang maksimal. kadang memakan waktu yang sangat lama, sedangkan materi yang tersampaikan sangat terbatas atau sedikit disbanding dengan waktu yang digunakan dan menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk aktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru, sehingga siswa merasa takut, tidak berani.

Kelemahan dari metode dialog *muhawaroh* adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras dan tegas, dan juga siswa masih nakal tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas. Sehingga siswa kurang motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Arab masih rendah dalam proses belajar mengajar bahasa Arab menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif dengan metode ini yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja, siswa kelihatan tidak semangat, pindah-pindah tempat. Kurangnya kemauan dan semangat dalam giatnya belajar karena pengaruh metode dialog yang ada alasannya mereka takut salah dalam berbicara dengan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dialog *muhawaroh* pada mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab, maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode dialog *muhawaroh* menjadi lebih efektif karena siswa terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat dalam belajar yang disampaikan sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab selama ini mencoba untuk meningkatkan penguasaan dialog dalam bahasa Arab dalam proses pembelajarannya, guru selalu mengulang yang diajarkan dari materi serta metode yang digunakan oleh guru adalah dengan berdialog dengan siswanya pada materi hiwar sehingga penguasaan dialog bahasa Arab yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini secara keseluruhan dapat tercapai supaya dapat siswa mahir dalam berbicara bahasa Arab.

Kemudian kelebihan siswa dalam keterampilan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati siswa dan siswi dengan begitu antusias dalam

menggunakan metode dialog, siswa terasa gembira bersemangat dan memiliki minat belajar yang besar di sekolah dengan dan mempraktikkan berbicara di dalam kelasnya, setelah itu guru mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami, Karena dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa malu ketika disuruh berbicara di dalam kelas. Setelah dengan metode ini siswa dapat mempraktikkan kedepan percakapan tersebut dan siswa tidak merasa gugup lagi dan tidak malu ketika disuruh oleh guru untuk berbicara kemudian siswa terasa gembira, bersemangat dan memiliki minat belajar.

Adapun kekurangan siswa dalam melakukan pembelajaran *kalam* pada kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab, siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab. Menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja, siswa kelihatan tidak semangat, banyak yang malu sehingga siswa gugup untuk berbicara, siswa pindah-pindah tempat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kekurangan yang dihadapi oleh guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras dan tegas, sehingga siswa masih nakal tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik, sehingga kurangnya motivasi belajar berbicara bahasa Arab, siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari materi bahasa Arab dengan metode dialog *muhawaroh* alasannya mereka takut salah dalam berbicara dengan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. C. (2014). *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*. Bandung: CV Lisan Abadi.
- Creswell, J. (2014). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mustika, H. (2017). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Kondusif*.
- Mutmainnah. (2014). *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Dilembaga Pendidikan Bahasa Arab*.

- Sudjana, N. (2010). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wahyuni, Sri. (2010). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawaroh*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wijaya, M. E. (2010). Penerapan Metode Dalam Bentuk Dialog Untuk Melatih Keterampilan Berbicara, 3(1).
- Zain, A., & Djamarah, B. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.